

ANALISIS GAMBARAN DIRI PASIEN KANKER PAYUDARA DENGAN RESPON SPIRITUAL

Endah Sari Purbaningsih*, Muadi, Nonok Karlina, Cica Fikrotuan Aini
Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners STIKes Mahardika

Jl.Terusan Sekar Kemuning No.199 Karya Mulya Kesambi Cirebon, Jawa Barat, 45131, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p>*Corresponding Author Endah Sari Purbaningsih Email: endah@stikesmahardika.ac.id</p>	<p><i>The management of mastectomy in breast cancer patients undergoes changes in the state of body shape and structure and reduces the function and potential of the body in the breast. The condition of breast cancer patients with advanced stages is considered as a terminal condition, one of the health services that is considered important is spiritual care. This study aims to determine the relationship between breast cancer self-image and spiritual response. This research method uses descriptive correlation, using a cross sectional approach. Population and sample, namely breast cancer patients in Waled District Hospital, using accidental sampling technique, obtained 42 respondents. The data collection technique used a Likert scale questionnaire. The self-image questionnaire with reliability of 0.958, and the spiritual response questionnaire is SPNQ (Spiritual Needs Questionnaire) with reliability of 0.714, and data analysis using the Spearman Rank test with a significance value of =0.05. Self-image in breast cancer patients stated that positive self-image as many as 37 people (88.1%) and high spiritual response as many as 39 people (92.9%). Spearman rank test results P-value 0.006 < α then H₀ = rejected, meaning that there is a moderate and positive relationship between self-image and spiritual response in breast cancer patients at Waled Hospital, Cirebon Regency.</i></p>
<p>Keywords: Body Image Spiritual Response</p>	<p>A B S T R A K Penatalaksanaan mastectomy pada pasien kanker payudara mengalami perubahan keadaan bentuk dan struktur tubuh serta mengurangi fungsi dan potensi tubuh pada bagian payudara. kondisi pasien kanker payudara dengan stadium lanjut dianggap sebagai dengan kondisi terminal, salah satu pelayanan kesehatan yang dianggap penting adalah spiritual care. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui hubungan gambaran diri kanker payudara dengan respon spiritual. Metode penelitian secara deskriptif korelasi dengan pendekatan crossectional. Populasi dan sample yaitu pasien kanker payudara di RSUD Waled Kabupaten pengambilan menggunakan Teknik accidental sampling didapatkan 42 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner berskala likert. Kuesioner gambaran diri dengan realibilitas 0,958, dan kuesioner respon spiritual adalah SPNQ (<i>Spiritual Needs Questionare</i>) dengan realibilitas 0,714, serta uji analisis data dengan uji Spearman Rank dengan nilai kemaknaan α=0,05. Gambaran diri pada pasien kanker payudara menyatakan bahwa gambaran diri positif sejumlah 37 responden (88,1 %) dan respon spiritual tinggi sejumlah 39 responden (92,9 %). Hasil uji spearman rank <i>p-value</i> 0,006 < α maka H₀ = ditolak dengan demikian ada hubungan korelasi sedang dan positif pada gambaran diri dengan respon spiritual pada pasien kanker payudara Di RSUD Waled Kabupaten Cirebon.</p>
<p>Kata Kunci: Gambaran Diri Respon Spiritual</p>	<p>A B S T R A K Penatalaksanaan mastectomy pada pasien kanker payudara mengalami perubahan keadaan bentuk dan struktur tubuh serta mengurangi fungsi dan potensi tubuh pada bagian payudara. kondisi pasien kanker payudara dengan stadium lanjut dianggap sebagai dengan kondisi terminal, salah satu pelayanan kesehatan yang dianggap penting adalah spiritual care. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui hubungan gambaran diri kanker payudara dengan respon spiritual. Metode penelitian secara deskriptif korelasi dengan pendekatan crossectional. Populasi dan sample yaitu pasien kanker payudara di RSUD Waled Kabupaten pengambilan menggunakan Teknik accidental sampling didapatkan 42 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner berskala likert. Kuesioner gambaran diri dengan realibilitas 0,958, dan kuesioner respon spiritual adalah SPNQ (<i>Spiritual Needs Questionare</i>) dengan realibilitas 0,714, serta uji analisis data dengan uji Spearman Rank dengan nilai kemaknaan α=0,05. Gambaran diri pada pasien kanker payudara menyatakan bahwa gambaran diri positif sejumlah 37 responden (88,1 %) dan respon spiritual tinggi sejumlah 39 responden (92,9 %). Hasil uji spearman rank <i>p-value</i> 0,006 < α maka H₀ = ditolak dengan demikian ada hubungan korelasi sedang dan positif pada gambaran diri dengan respon spiritual pada pasien kanker payudara Di RSUD Waled Kabupaten Cirebon.</p>

PENDAHULUAN

Kasus kanker diperkirakan akan terus meningkat hingga mencapai 12 juta jiwa hingga tahun 2030. Kasus baru terdeteksi kanker setiap tahunnya sekitar 6,25 juta. Kanker payudara adalah penyakit yang banyak dialami pada populasi perempuan, dengan nilai dan lebih dari 1,5 juta setiap tahun. Selain itu juga penyebab kematian terbesar pada jenis kanker yang menyerang pada wanita. Di Eropa dipastikan kasus baru terdiagnosa kanker payudara sekitar \geq 250.000 dan Di Amerika Serikat $<$ 175.000 terjadi pertahunnya. Di Indonesia kejadian yang terdiagnosis kanker hingga 136,2/100.000 penduduk Indonesia (Globocan, Global Cancer Observatory, 2018). Di Indonesia terjadi tren peningkatan pada angka kejadian kanker dari tahun 2013 hingga 2018, peningkatan itu terlihat dari angka 1,4/1.000 penduduk menjadi 1,79/1.000 penduduk (Riskesmas, 2018). Kanker payudara merupakan kejadian tertinggi (42,1/100.000 jiwa) nilai rata-rata kematian 17/100.000 jiwa (Kemenkes RI, 2019).

Pasien dengan kanker payudara atau bahkan sedang atau telah menjalani proses pengobatan tidak jarang banyak yang mengalami gangguan psikososial, seperti mempengaruhi identitas, kepercayaan diri, menimbulkan ketidakberdayaan, mengalami depresi, serta menimbulkan tingkat kecemasan yang tinggi (Ambarwati,

2017). Berdasarkan penelitian Rachmawati & Halimah (2015) menjelaskan saat terdiagnosa kanker pasien akan mengalami *shock*, tidak berdaya, malu, menutup diri, stress yang cukup berat dengan pikiran yang menduga akan terjadi pada dirinya nanti, tidak menerima apa yang terjadi terhadap dirinya, merasa *denial* terhadap Tuhan.

Penatalaksanaan kanker payudara diantaranya adalah mastektomi. Menurut Collins et al (2011) *Mastectomy* merupakan jenis pembedahan dengan tindakan pengangkatan total bagian payudara atau jaringan disekitar payudara. Pada pasien kanker payudara pasca operasi atau *mastectomy* menimbulkan efek gangguan gambaran diri dan harga diri. *Body image* adalah sebuah situasi dalam pikiran seseorang atau situasi yang sedang dipikirkan sendiri baik dalam hal perubahan fisik atau jenis penampilan setelah *mastectomy* (Kocan and Gursoy, 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Peranduwinata (2020) menyebutkan 6 dari 10 responden merasa kurang percaya diri saat memakai pakaian yang mengikuti badan (ketat). Haryati dan Sari (2019) menyebutkan hasil penelitian mengenai *body image* pada kanker payudara sebanyak 22 orang (73,3%) termasuk dalam kategori sedang yang ditunjukkan dengan responden mengatakan menyukai penampilan tubuhnya, responden tidak pernah memikirkan penampilan tubuhnya, dan responden mengatakan memakai pakaian yang mudah didapatkan serta apa adanya. Sedangkan menurut penelitian Puspita, Huda, dan Safti

(2017) menyebutkan dari 41 orang dengan citra tubuh negatif sejumlah 22 orang (53,7%), yang artinya seseorang dengan citra tubuh negatif seringkali sulit menerima bahwa telah terjadi perubahan secara struktur pada tubuhnya. Yaitu kehilangan organ vital payudara merupakan simbol seksualitas pada perempuan. Sejalan dengan penelitian Irawan & Widagdo (2017) menyebutkan dalam penelitiannya 11 dari 15 responden pasien kanker payudara mengatakan bahwa diantaranya merasa sedih, takut, kecewa, cemas dan panik.

Permasalahan yang biasa dialami penderita kanker dapat terjadi pada seluruh aspek yaitu fisik, psikologis, sosial dan spiritual. Beberapa Upaya dapat dilakukan oleh pemberi pelayanan kesehatan pada pasien kanker tidak hanya tertuju pada permasalahan fisik tetapi dapat lebih ditujukan pada kualitas hidup secara aspek biopsikososio dan spiritual. khususnya kanker stadium lanjut, penting untuk pasien kanker mendapatkan pemenuhan kebutuhan spiritual. Kondisi pasien kanker payudara dengan keadaan stadium lanjut dianggap sebagai dengan kondisi terminal, salah satu pelayanan kesehatan yang dianggap penting adalah *Spiritual care*. *Spiritual care* merupakan bagian dari keperawatan untuk membantu melalui sikap dan tindakan keperawatan yang meliputi nilai-nilai dalam mengakui martabat kemanusiaan, kebaikan, belas

kasih, ketenangan serta kelemahlembutan (Meehan, 2012).

Penjelasan dari Ahmadi (2015) spiritualitas adalah komponen penting dalam perawatan terminal atau pasien kanker yang termasuk ke dalam perawatan secara paket secara holistik dan paliatif yang sangat berperan dalam meningkatnya secara kualitas hidup, kesejahteraan, dan memangkas distress kondisi terminal dalam hal ini adalah pada pasien kanker. Sejalan dengan penelitian Prasetyo (2016) spiritual berpengaruh pada pengelolaan stress, memberi pengutan pada diri, kemampuan dalam beradaptasi, memberikan ketenangan diri yang berefek pada fisiologi. Pernyataan Hunsberger, et al (2014) menyatakan spiritualitas berhubungan dengan mekanisme koping. Selain itu hasil penelitiannya menjelaskan adanya peningkatan koping spiritualitas pada pasien kanker yang menjalani periode perioperatif. Pada pasien kanker juga terdapat peningkatan koping spiritualitas selama periode perioperatif. Sejalan dengan penelitian Ambarwati (2017) menyebutkan koping spiritualitas pada pasien kanker sebagai pengurang dosa, akses komunikasi antara pasien dengan Tuhan-Nya bahwa sakitnya sebagai cobaan hidup, terdapat hikmah ditengah kesakitannya. Strategi koping spiritualitas yang dilakukan antara lain seperti memanjatkan doa untuk kesembuhannya, dan melakukan ibadah. Koping spiritualitas dapat ditingkatkan serta dilatih sesuai dengan konsep agama yang diyakini oleh pasien (Zahra, 2017).

Searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni, Hidayati, Sari, dkk (2015) spiritual meliputi berbagai aspek seperti, aspek religi, kedamaian, serta keikhlasan diri menunjukkan bahwa pada spiritualitas aspek religi dengan cara berdoa dan saling mendoakan memiliki persentase paling tinggi (96,05%). 89,47% dari aspek kedamaian seperti tinggal di tempat damai, tenang hingga merasakan adanya rasa damai secara batin. Pada aspek keikhlasan diri, memiliki kebermaknaan yang dialami oleh pasien adalah bahwa dalam sakitnya pasien merasakan kedekatan diri dengan Tuhan (94, 74%). sedangkan pasien merasakan adanya cinta kasih antara pasien dan keluarga dan dengan orang lain, kebutuhan akan berbagi dengan sesama menjadi lebih tinggi (89,47%).

Berdasarkan teori, konsep, dan fenomena tersebut, terdapat ketertarikan peneliti untuk meneliti hubungan gambaran diri kanker payudara dengan respon spiritual dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan gambaran diri kanker payudara dengan respon spiritual.

METODE

Rancangan penelitian menggunakan deskriptif korelasi pendekatan secara *cross sectional*. Populasi dan sampel adalah penderita kanker payudara di RSUD Waled Kabupaten Cirebon sebanyak 42 responden

teknik pengambilan sampel dengan *accidental sampling*. pengumpulan data memakai kuesioner dengan skala likert. Kuesioner gambaran diri dengan realibilitas 0,958, dan kuesioner respon spiritual adalah SPNQ (*Spiritual Needs Questionare*) dengan realibilitas 0,714, serta analisis data memakai uji *Spearman Rank* yakni nilai kemaknaan $\alpha=0,05$. Informed consent diberikan kepada responden sebagai salah satu bentuk persetujuan.

HASIL

Hasil penelitian ini menguraikan data-data hasil penelitian tentang gambaran diri kanker payudara dengan respon spiritual.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Gambaran Diri Kanker

Gambaran Diri	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Positif	37	88,1
Negatif	5	11,9
Total	42	100

Sumber : Data Primer, 2021

Pada tabel 1 dapat dideskripsikan dari 42 responden terdapat 37 responden (88,1 %) memiliki gambaran diri positif.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Respon Spiritual Kanker Payudara

Respon Spiritual	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rendah	3	7,1
Tinggi	39	92,9
Total	42	100

Sumber: Data Primer, 2021

Pada tabel 2 menunjukkan menunjukkan hampir seluruhnya responden mengalami respon

spiritual tinggi sebanyak 39 responden (92,9 %).

Tabel 3. Gambaran Diri Kanker Payudara Dengan Respon Spiritual

Hubungan	Koefisien korelasi	Arah korelasi	Kategori	<i>p-value</i>
Hubungan gambaran diri pasien kanker payudara dengan respon spiritual	0,416	Sedang	Bermakna	0,006

Sumber: Data Primer, 2021

Pada tabel 3 berdasarkan uji analisis bivariat dengan *spearman rank* terdapat nilai *p-value* = 0,006 ($p < 0,05$) makna dari nilai ini adalah terdapat hubungan secara signifikan pada gambaran diri dengan respon spiritual dengan koefisien korelasi 0,416 yang makna keeratan hubungan termasuk dalam kategori sedang. Koefisien korelasi dalam penelitian ini memiliki arah korelasi yang searah atau positif (+) sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin positif gambaran diri yang dimiliki pasien kanker payudara semakin tinggi juga respon spiritual yang dimiliki.

PEMBAHASAN

Gambaran Diri Pasien Kanker Payudara

Gambaran diri merupakan cerminan atas persepsi pribadi secara langsung dan juga merupakan penilaian diri dari penampilan secara fisik seseorang, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pikiran dan perasaan negatif secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan

kondisi tubuh seseorang tersebut. Pada umumnya wanita berfokus pada citra tubuh terkait dengan evaluasi dan investasi. Diagnosa kanker dan mastektomi akan berpengaruh pada harga diri, identitas, seksualitas dan perasaan (Astrid P, K A. Sherman, A Baillie, A Taylor, E, Foley. 2012)

Hasil penelitian menunjukkan gambaran diri pasien kanker payudara pada kategori positif adalah 37 responden (88,1 %), dan 5 responden (11,9 %) gambaran diri negatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pada sebagian pasien telah melewati masa berduka pada tahapan anger maupun bargaining. Dengan gambaran diri yang positif pada pasien kanker juga menunjukkan bahwa kondisi ini berkaitan dengan lamanya kanker yang diderita. Dengan demikian pada proses tahapan berduka pasien sudah dapat melalui dan dapat menerima kondisi saat ini, seiring dengan pengalaman yang dimiliki, peran yang dijalankan, pengetahuan yang dimiliki, masa tawar menawar atas keadaanya membuat pasien dapat lebih menerima penyakitnya, penerimaan diri atas kondisinya membuat rasa nyaman dan tenang dalam menjalani hidup terlebih setelah tindakan mastektomi, karena sebagian penderita mengansumsikan bahwa penyakit kanker pada payudara telah diatasi hingga kemungkinan hal yang mengerogoti tubuhnya telah teratasi (Guntari, dkk, 2014).

Gambaran diri yang positif dapat lebih mudah dalam menerima, memahami juga mencintai dirinya. Mastektomi atas indikasi kanker secara fakta mempengaruhi gambaran diri dan merupakan salah satu faktor penting dalam membuat keputusan untuk perawatan selanjutnya,

karena mastektomi akan menyebabkan kehilangan organ vital. Payudara bagi wanita merupakan sebuah simbol. Dengan hilangnya payudara akan berdampak pada fungsi, simbol kecantikan, dan peran baik sebagai seorang ibu maupun sebagai istri (Wood-Barcalow, Tylka, & Augustus-horvath, 2010). faktor determinan dalam perkembangan gambaran diri adalah bagaimana fisik serta bentuk tubuh. Adanya ketidaksesuaian antara bentuk tubuh dengan harapannya dapat menjadikan gambaran diri orang tersebut rendah atau negatif (Hurlock, 1992). beberapa faktor predisposisi gambaran diri yaitu kehilangan dan atau tidakberfungsian atas anatomi dan fisiologi sebuah organ, perubahan baik secara ukuran, bentuk tubuh juga penampilan (akibat dari proses perkembangan penyakit yang dialami), dampak dari patofisiologi terhadap struktur maupun fungsi tubuh dan prosedur pengobatan kanker seperti kemoterapi, radiasi dan atau transplatasi (Suliswati, 2005).

Pada penelitian ini pasien yang memiliki gambaran diri positif menunjukkan karakteristik responden secara rata rata berusia antara 35-50 tahun (54,9 %), dapat diasumsikan bahwa semakin bertambahnya usia seseorang akan semakin berkembang pula daya tanggap dan pola pikirnya. Usia 35-50 tahun merupakan usia matang yang sudah dapat menentukan keputusan terkait dengan perawatan dirinya. Menurut Carly

Paterson, Cecile, Kristine (2017) pada penderita kanker usia lebih muda menunjukkan adanya gangguan body image menandakan adanya permasalahan pada kelangsungan hidup, dan ini sering dikaitkan dengan permasalahan psikologis, fisik dan juga interpersonal. Dan kondisi seperti ini akan mengganggu dalam intervensi atau pun proses penyembuhan.

Berdasarkan fungsi tubuh payudara merupakan bagian tubuh sebagai seks sekunder dan berperan penting bagi perempuan, tidak hanya sebagai identitas yang menandakan sebagai perempuan, tetapi memiliki value secara biopsiko (psikoseksual, psikologis dan psikososial) (Pakpahan, 2018).

Berdasarkan karakteristik responden hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa waktu ≤ 6 bulan didapatkan sebanyak 15 responden (35,7 %). hasil ini mengindikasikan waktu dan atau lamanya kejadian sejak di diagnosa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam kondisi tertentu hingga dapat menerima kembali akan gambaran dirinya. Proses penerimaan diri ini tidak terlepas dari tahapan berduka. Tahapan berduka dilalui oleh seseorang dimulai dari fase penyangkalan. Dorothy (2010) menjelaskan dalam kondisi fase berduka satu sama lain saling berbeda, dalam teori berduka menurut Sanders fase awal adalah fase shock, hingga pada fase kelima adalah renewal. Pada fase shock dapat dicirikan dengan state of alarm (dengan ciri ada perasaan takut hingga panik), rasa ketidakpercayaan, bingung dan restlessness (ditandai dengan tegang pada otot, berjalan mondar mandir). Hal ini

dikarenakan ketika pasien baru mendapatkan informasi mengenai diagnosanya hingga mempunyai kesiapan untuk menerima kondisinya menerima perubahan fisik yang terjadis pada dirinya. Berbeda halnya dengan responden dengan waktu ≥ 6 bulan yang sudah dalam fase sudah bisa menerima, pasien mulai beradaptasi dengan kondisi dengan perubahan yang pada penampilannya. Waktu lamanya pasien menderita kanker payudara dengan risiko mengalami gangguan gambaran diri akan lebih rendah daripada pada pasien yang menderita kanker payudara kurang dari 6 bulan (Puspita, dkk, 2017). Pada point penampilan pengukuran bentuk tubuh dalam gambaran diri dapat dipengaruhi oleh lamanya responden mengalami mastectomy bahwa responden telah mengalami perubahan pada gambaran dirinya, karena telah kehilangan bentuk payudaranya.

Searah dengan hasil penelitian Guntari, dkk (2014) yang menunjukkan hasil pada pasien yang memiliki gambaran diri positif pada umumnya memiliki motivasi untuk sembuh sangat besar, meskipun mastektomi memiliki konsekuensi akan kehilangan organ vital (keindahan, seksualitas) bagi wanita. Sama halnya dengan penelitian Tasripiyah, dkk (2012) menunjukkan 23 dari 40 responden sebagian besar memiliki gambaran diri positif (65,22 %). Hasil positif yang didapat pada penderita dengan

gambaran diri positif yang berkoping fokus pada emosi dapat diartikan dengan pengalihan pikiran terhadap suatu masalah dan penerimaan terhadap masalahnya. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan gambaran diri dengan koping yang ditunjukkan dengan *p-value* 0,025.

Respon Spiritual pada Penderita Kanker Payudara

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 3 responden (7,1 %) mengalami respon spiritual rendah, dan responden yang mengalami respon spiritual tinggi sebanyak 39 (92,9 %). Spiritualitas bagi penderita kanker berarti kemampuan dalam menerima dan bentuk pasrah kepada Sang Pencipta, usaha dan ikhtiar dengan berbagai terapi agar diberikan kesehatan seperti sediakala.

Hasil penelitian ini pun menunjukkan penderita kanker payudara yang memiliki respon spiritual tinggi dengan gambaran diri yang positif sebanyak 39 orang (92,9 %). spiritualitas yang dimiliki penderita kanker payudara relatif tinggi, menggambarkan bahwa penderita kanker payudara memasrahkan dirinya kepada Tuhan, namun tetap berjuang untuk memperbaiki kondisinya dalam menerima takdirnya, tanpa harus menyerah. karena kepasrahan mereka dengan kepercayaannya dan secara ikhlas usia seseorang ada ditangan yang Maha Kuasa. Menurut wulandari (2017) terdapat beberapa aspek yang menunjukkan individu memiliki respon spiritual tinggi diantaranya sabar, optimis, memiliki perasaan damai, kemampuan berpikir logis, memiliki harapan akan kesembuhan, perubahan dan kepuasan pada bentuk tubuh, serta

dapat meminimalisir perasaan cemas, sedih, dan takut.

Menurut penelitian Fischer, Ostermann dan Matthiessen (2008) menjelaskan bahwa penderita kanker yang memiliki tingkat spiritual tinggi akan menghantarkan penderita memiliki prognosis yang lebih baik dari yang diperkirakan. Hal yang bisa dilakukan oleh penderita kanker payudara dalam keadaannya saat ini adalah pasrah dalam doa, tetap semangat melakukan terapi sesuai petunjuk tenaga kesehatan (Guntari, 2016).

Menurut Hawari (2005), dalam Yahya 2014 merupakan usia yang sedang dan atau telah menjalani separuh kehidupan dalam kondisi baik maupun buruk, usia dewasa madya juga merupakan masa dimana seseorang telah memiliki rasa yang tinggi, kecerdasan secara moral, spiritual, dan juga religiusitas lebih dalam. Dengan demikian Semakin dewasa seseorang semakin dapat lebih memahami dalam menyelesaikan permasalahan dengan baik secara sikap, afektif, kognitif. Dikatakan juga oleh Santrock (2012) dan Hurlock (1999) bahwasanya pada usia dewasa maupun rentangnya seseorang ini mengalami banyak perubahan baik secara fisik, intelektual maupun peran sosial. Usia dewasa menuntut dapat membentuk sikap dalam beradaptasi, menyadari bahwa kenyataannya kehidupan akan berakhir, dan pengakuan terhadap kondisi kehidupan secara lebih nyata. Selaras dengan

penelitian yang dilakukan oleh peneliti kartakteristik usia responden didominasi oleh usia 35-50 tahun (54,9 %) yang artinya semakin bertambahnya usia seseorang akan mempengaruhi pola pikir dan pengetahuan mengenai spiritual yang dimilikinya.

Menurut Koziar, dkk dalam Endiyono, (2016) Seseorang dengan tingkat spiritualitas yang tinggi akan cenderung lebih mampu menerapkan spiritualitasnya secara lebih baik dan positif, akan lebih mudah dalam menemukan makna dan tujuan hidupnya secara lebih baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebagian besar responden didominasi oleh respon spiritual yang tinggi sebanyak 39 orang (92,9 %) yang artinya sebagian besar responden pada penelitian memiliki respon spiritual yang tinggi terhadap dirinya dan kehidupan.

Pada penelitian ini didapatkan sebagian besar responden memiliki respon spiritual tinggi yang artinya banyak penderita kanker payudara yang memiliki spiritualitas yang baik untuk diterapkan dalam dirinya. Spiritualitas adalah suatu hal yang berarti bagi setiap individu. Penderita kanker yang mengalami kecemasan, takut akan penyakit yang dideritanya, kehilangan harapan dan semangat hidup. Akan lebih mudah menyebabkan krisis dan perubahan yang dapat mempengaruhi spiritualitas seseorang (Artika, 2017).

Sejalan dengan penelitian Despitari, dkk (2020) bahwa terdapat hubungan signifikan dalam kesejahteraan spiritual dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara dengan nilai p value 0,000 ($p \leq 0,05$) Artinya semakin responden memiliki spiritual yang baik pada

dirinya, semakin baik spiritualitas yang dapat diterapkan pada diri dan kehidupannya.

Analisis Gambaran Diri Pasien Kanker Payudara dengan Respon Spiritual

Hasil penelitian menunjukkan 42 responden didapatkan pasien dengan kanker payudara yang memiliki gambaran diri positif sebanyak 37 orang (88,1 %), dan respon spiritual dengan kategori tinggi sebanyak 39 orang (92,9 %). Hal ini menggambarkan semakin positif gambaran diri penderita kanker payudara dapat mempengaruhi respon spiritual yang tinggi terhadap penderita kanker payudara. Hasil uji menggunakan spearman rank dengan nilai $p\text{-value} = 0,006$ ($p < 0,05$) yang artinya pada penelitian ini terdapat korelasi yang signifikan antara gambaran diri dengan respon spiritual dengan koefisien korelasi 0,416 yang makna keeratan hubungan termasuk dalam kategori sedang. Koefisien korelasi dalam penelitian ini memiliki arah korelasi yang searah atau positif (+) sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin positif gambaran diri yang dimiliki penderita kanker payudara semakin tinggi juga respon spiritual yang dimiliki.

Spiritual dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia responden, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan sebagian besar usia responden didominasi oleh usia 35-50 tahun (54,9 %), yang artinya usia dewasa madya merupakan usia dengan masa

perkembangan sudah dapat menentukan tingkat spiritual individu tersebut, pada tahap perkembangan usia dewasa madya-akhir memiliki peranan dalam bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga dan sosial. Spiritualitas yang matang akan membawa persepsi yang lebih baik bahwa usia dewasa adalah sebagai masa komitmen Riadi, Muchlisin (2021). Body image yang positif diimbangi dengan tingkat spiritual yang tinggi yang dimiliki seseorang dapat membantu dalam meyakini kepercayaannya terhadap Tuhan semakin tinggi, dan pengetahuan terhadap agama semakin matang.

Tingkat spiritualitas tinggi yang dimiliki oleh penderita kanker payudara cenderung lebih memiliki sikap lebih baik, menikmati hidupnya dan merasa puas akan capaian hidup. Rasa ikhlas yang dimiliki pasien yang menderita kanker payudara sehingga dapat menerima penyakitnya walaupun harus kehilangan salah satu anggota tubuh (mastectomy) lebih dapat memaknai hidupnya secara lebih baik menjadikan kehilangan sebagai cara Tuhan menguji tingkat spiritualitasnya. Studi longitudinal yang dilakukan oleh Judith & Dorothy (2012) dalam spiritualitas secara makna dan kedamaian dalam hidup sangat signifikan dalam penurunan gejala depresi, kesejahteraan psikologis pada penderita kanker payudara menjadi determinan, hingga penelitian tersebut dapat dilaporkan terdapat hubunganyang signifikan (kuat dan positif) antara makna, kedamaian secara spiritualitas dengan kualitas hidup pada penderita kanker payudara.

Diagnosis kanker dapat menimbulkan berbagai macam emosi. Spiritualitas merupakan mekanisme yang dapat dan banyak digunakan oleh wanita dengan kanker payudara untuk mempermudah dalam mencapai tujuan hidup. Dengan spiritualitas menjadi sebuah premis yang mendasari bahwa merawat jiwa adalah sebuah elemen penting dalam proses penyembuhan (Reynolds, Diane 2006).

Sama halnya dengan penelitian Puspita (2018) responden dengan tingkat spiritualitas rendah sampai sedang cenderung memiliki penerimaan diri rendah sedangkan pada responden dengan tingkat spiritualitas sedang sampai tinggi memiliki pengalaman dalam penerimaan diri yang tinggi juga ($p = 0,001$) yang berarti ada hubungan antara variable spiritualitas dan penerimaan diri pada penderita kanker payudara. sedangkan nilai $r = 0,722$ nilai r bernilai positif, hal tersebut menunjukkan hubungan kedua variable bersifat searah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin positif gambaran diri pada penderita kanker payudara maka semakin baik respon spiritual yang dihasilkan. Faktor lain yang mempengaruhi adalah lama waktu mastektomi, semakin lama waktu mastektomi yang dialami oleh penderita kanker payudara maka akan semakin positif gambaran diri yang dimiliki, dan respon spiritual menjadi tinggi. Dituangkan juga oleh Rebecca

(2008) Diagnosis kanker payudara, terapi hingga tindakan pembedahan sangat mempengaruhi wanita baik secara fisik maupun psikologis. Masalah yang berkaitan dengan citra tubuh pada penderita kanker payudara dapat menambah tekanan psikologis. Seperti penampilan, berat badan (Faktor yang dapat mempengaruhi gambaran diri positif pada penderita kanker payudara adalah salah satunya dipengaruhi oleh usia dan lama waktu mastectomy. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin baik pola pikir yang dimiliki dalam menghadapi permasalahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan gambaran diri dengan respon spiritual pada pasien kanker payudara terdapat korelasi yang signifikan antara gambaran diri dengan respon spiritual dengan koefisien korelasi 0,416 yang makna keeratan hubungan termasuk dalam kategori sedang. Koefisien korelasi dalam penelitian ini memiliki arah korelasi yang searah atau positif (+) sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin positif gambaran diri yang dimiliki pasien kanker payudara semakin tinggi juga respon spiritual yang dimiliki. (p -value = 0,006; $\alpha = 0,05$; $r = 0,416$).

DAFTAR PUSTAKA

Astrid P, K A. Sherman, A Baillie, A Taylor, E, Foley. (2012). My changed body: breast cancer, body image, distress and self compassion. *Psycho Oncology*. Publish online in Wiley Online Library. DOI 10.1002/pon.3230

- Collin, Karen Kadela, Ying Liu, Mario Schotman, R. Aft, yan yan. 2010. *Effects Of Breast Cancer Surgery and Surgical Side Effects on body image over time. Springer link.*
- Dorothy P. Holinger & Phyllis S. Kosminsky (2021) This is your brain on grief: A review of The Anatomy of Grief. *Death Studies*. DOI:10.1080/07481187.2020.1868096.
https://www.researchgate.net/publication/352194897_This_is_your_brain_on_grief_A_review_of_The_Anatomy_of_Grief_by_Dorothy_P_Holinger
- Globocan (2018). *Cancer today. International Agency Research on Cancer.*
<https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/cancers/39-All-cancers-factsheet.pdf> diakses pada: 16 Januari 2020.
- Guntari, Gusti Agung Sri., Ni Luh Putu Suariyani. 2016. *Jurnal. Gambaran Fisik dan Psikologis Pasien Kanker Payudara di RSUP Sangalah Denpasar Tahun 2014.* Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Vol. 3 No. 1 : 24 – 25 ISSN: 2527-3620.
- Haryati, Fitri., Sari, Dian Nur Adkhana. 2019. *Hubungan body image dengan Kualitas Hidup pada Kanker Payudara yang Menjalankan Kemoterapi. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global.* Vol. 3, No. 2, Agustus, pp.54-59.
- Hunsberger J, Cheng M, Aslakson R (2014). Spirituality and religiosity during the perioperative period for cancer patients and their family: An integrative systematic review. *J Palliat Med*, 1, 8-15.
- Hurlock, Elizabeth B. (2011). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang. Kehidupan.* Jakarta : Erlangga.
- Irawan, Nadia Adriani., Widagdo, Giri. 2017. *Gambaran Diri Dan Tipe Kepribadian Klien Penyandangkanker Payudara Pasca Mastektomi di Departemen bedah RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat 2017.* Program Studi Ilmu Keperawatan Muhammadiyah Jakarta.
- Judith A Schrieber, Dorothy Y.Brockopp (2012) Twenty-five years later—what do we know about religion/spirituality and psychological well-beingamong breast cancer survivors? A systematic review. *J Cancer Surviv* (2012) 6:82–94DOI 10.1007/s11764-011-0193-7 Published online: 25 December 2011 # Springer Science+Business Media, LLC 2011
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019.*
- Kocan, Sema., Gursoy, Ayla. 2016. *Body Image of Women with Breast Cancer After Mastectomy: A Qualitative Research.* Original Article. *J Breast Health* 2016; 12: 145-50 DOI: 10.5152/tjbh.2016.2913.
- Pakpahan, Sonya Tri Naria. 2019. *Gambaran Diri Wanita Pasien Kanker Payudara Post Maestektomi di RSUP H. Adam Malik Medan.* Skripsi. Sumatra Utara: Universitas Sumatra Utara.
- PD. Ambarwati, SP. Pinilih, R,Astuti. 2017. *Gambaran Tingkat Stress Mahasiswa. Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan perawat Nasional Indonesia.* Volume. 5, No.1(2017).
- Peranduwinata, Eka. 2020. *Hubungan gambaran diri dan interaksi sosial pada kanker payudara : studi perbandingan berbasis sintesis literatur.* Undergraduate thesis, Widya Mandala Catholic University Surabaya.
- Prasetyo, A. (2016). Aspek spiritualitas sebagai elemen penting dalam kesehatan. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 18-24. Retrieved from

- <http://stikesalirsyadclp.ac.id/jka/index.php/jka/article/view/38>
- Puspita, Lintang Mega., Padoli. 2018. *Hubungan Antara Spiritualitas dan Penerimaan Diri pada Klien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di Wilayah Kerja Puskesmas Pacarkeling. PRODI D3 Keperawatan Soetomo Poltekkes Kemenkes Surabaya*. Vol. XI No 2 AGUSTUS 2018 ISSN 1979 – 8091.
- Puspita, Rika Tri., Nurul Huda., Safitri, 2017. *Hubungan Dukungan Sosial dengan Citra Tubuh Kanker Payudara Post OP Mastektomi*. 2017. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau. Jurnal Ners Indonesia, Vol.8 No.1, September 2017.
- Rachmawati & Halimah (2015). Studi Deskriptif Mengenai Gambaran Post Traumatic Growth (PTG) pada Wanita Penderita Kanker Payudara Pasca Mastektomi di Bandung Cancer Society (Bcs). Prosiding Psikologi. ISSN: 2460-6448.
- Rebecca L. Helms (2008) *Body Image Issues in Women with Breast Cancer*. Psychology, Health & Medicine. Volume 13. 2008 - Issue 3. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/13548500701405509>
- Reynolds, Diane (2006). *Examining Spirituality Among Women With Breast Cancer*. Holistic Nursing Practice: May 2006 - Volume 20 - Issue 3 - p 118-121
- Riadi, Muchlisin (2021). *Dewasa Muda (definisi, Aspek, Karakteristik, Tugas dan Perkembangan)*. <https://www.kajianpustaka.com/2021/09/dewasa-muda.html>
- Suliswati. 2005. *Konsep Dasar Keperawatan Jiwa*. Jakarta : EGC
- Santrock, John W. 2012. *Life Span Development*. Jakarta: Erlangga.
- Wood-Barcalow, Tylka, & Augustus-horvath, 2010. "But I Like My Body": Positive body image characteristics and a holistic model for young-adult women. (NIH) National Library of Medicine National Center for Biotechnology Information. Pubmed.gov. Mar;7(2):106-16. doi: 10.1016/j.bodyim.2010.01.001. Epub 2010 Feb 13.
- Yahya, Tengku Srifhanie., Veny EElita., Yulia Irvani Dewi. 2014. *Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Gambaran Diri pada Wanita Pasca Mastectomy Kanker Payudara*.
- Zahra Devina Nurmaharani. 2017. *Proses Koping Religius pada Wanita Dengan Kanker Payudara*. Psikologika Volume 22 Nomor 1 Tahun 2017